



WALIKOTAMANADO
PROVINSI SULAWESI UTARA

PERATURAN WALIKOTAMANADO
NOMOR 29 TAHUN 2020

TENTANG

STANDAR PELAYANAN MINIMAL PEMERINTAH KOTA MANADO

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALIKOTA MANADO,

- | | |
|-----------|---|
| Menimbang | <ol style="list-style-type: none">a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 18 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah memprioritaskan pelaksanaan Urusan Pemerintah Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar, berpedoman pada standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat,b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Walikota Manado tentang Standar Pelayanan Minimal Pemerintah Kota Manado; |
| Mengingat | <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Di Sulawesi;2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;3. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah; |

-
5. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan;
 6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota;
 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 121 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Provinsi Dan Kabupaten/Kota;
 10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan;
 11. Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 10 Tahun 2006 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah;
 12. Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 8 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Tahun 2005-2025;
 13. Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 4 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Manado Tahun 2016-2021;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

PERATURAN WALIKOTA TENTANG STANDAR PELAYANAN MINIMAL PEMERINTAH KOTA MANADO.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Walikota ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kota Manado;
 2. Pemerintahan Daerah adalah Pemerintah Kota Manado;
 3. Walikota adalah Walikota Manado;
 4. Urusan Pemerintahan Wajib adalah Urusan Pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh kota.
 5. Pelayanan Dasar adalah pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara.
 6. Standar Pelayanan Minimal yang selanjutnya disingkat SPM adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu Pelayanan Dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal.
-

-
7. Penerapan SPM adalah pelaksanaan SPM yang dimulai dari tahapan pengumpulan data, penghitungan kebutuhan pemenuhan pelayanan dasar, penyusunan rencana pemenuhan pelayanan dasar dan pelaksanaan pemenuhan pelayanan dasar.
 8. Kebutuhan Dasar Warga Negara adalah barang dan/atau jasa dengan kualitas dan jumlah tertentu yang berhak diperoleh oleh setiap individu agar dapat hidup secara layak.
 9. Jenis Pelayanan Dasar adalah jenis pelayanan dalam rangka penyediaan barang dan/atau jasa kebutuhan dasar yang berhak diperoleh oleh setiap warga negara secara minimal.
 10. Mutu Pelayanan Dasar adalah ukuran kuantitas dan kualitas barang dan/atau jasa kebutuhan dasar serta pemenuhannya secara minimal dalam Pelayanan Dasar sesuai dengan standar teknis agar hidup secara layak.
 11. Warga Negara adalah orang Indonesia asli dan orang dari bangsa lain yang disahkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku.
 12. Program adalah penjabaran kebijakan Perangkat Daerah dalam bentuk upaya yang berisi satu atau lebih kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang disediakan untuk mencapai hasil yang terukur sesuai dengan tugas dan fungsi.
 13. Kegiatan adalah serangkaian aktivitas pembangunan yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah untuk menghasilkan keluaran dalam rangka mencapai hasil suatu program.
 14. Kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.
 15. Indikator Kinerja adalah tanda yang berfungsi sebagai alat ukur pencapaian Kinerja suatu Kegiatan atau Program dalam bentuk keluaran atau hasil.
 16. Perangkat Daerah adalah perangkat daerah pada Pemerintah Daerah Kota Manado;
 17. Peraturan Walikota yang selanjutnya disebut Perwako adalah Peraturan Walikota Manado;
 18. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang selanjutnya disingkat RPJMD adalah dokumen perencanaan daerah Kota Manado untuk periode 5 (lima) tahun;
 19. Rencana Pembangunan Tahunan Daerah yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah Daerah yang selanjutnya disingkat RKPD adalah dokumen perencanaan Daerah Kota Manado untuk periode 1 (satu) tahun;
 20. Rencana Strategis Perangkat Daerah yang selanjutnya disebut Renstra PD adalah dokumen perencanaan Perangkat Daerah untuk periode 5 (lima) tahun;
 21. Rencana Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disebut Renja PD adalah dokumen perencanaan Perangkat Daerah untuk periode 1 (satu) tahun;
-

-
22. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan dengan Perda;
 23. Belanja Daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan;
 24. Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya;
 25. Hari adalah hari kerja.
 26. Standar Teknis adalah standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa, sumber daya manusia dan petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar.

BAB II
TAHAPAN PENERAPAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL
Bagian Kesatu
Umum

Pasal 2

- (1) Pemerintah Daerah mencrapkan SPM untuk pemenuhan Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu Pelayanan Dasar yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal.
- (2) Penerapan SPM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diprioritaskan bagi warga negara yang berhak memperoleh Pelayanan Dasar secara minimal sesuai dengan Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu Pelayanan Dasarnya.

Pasal 3

- (1) Jenis Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 untuk daerah Kota terdiri atas:
 - a. pendidikan anak usia dini;
 - b. pendidikan dasar;
 - c. pendidikan kesetaraan;
 - d. pelayanan kesehatan ibu hamil;
 - e. pelayanan kesehatan ibu bersalin;
 - f. pelayanan kesehatan bayi baru lahir;
 - g. pelayanan kesehatan balita;
 - h. pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar;
 - i. pelayanan kesehatan pada usia produktif;
 - j. pelayanan kesehatan pada usia lanjut;
 - k. pelayanan kesehatan penderita hipertensi;
 - l. pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus;
 - m. pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat;
 - n. pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis;
 - o. pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*);
 - p. pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari-hari;
-

- q. penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik;
 - r. penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana daerah kabupaten/kota;
 - s. fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten/kota;
 - t. pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum;
 - u. pelayanan informasi rawan bencana;
 - v. pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana;
 - w. pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana
 - x. pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran;
 - y. rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di luar panti;
 - z. rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti;
 - aa. rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti;
 - bb. rehabilitasi sosial dasar tunasosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti; dan
 - cc. perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana daerah kabupaten/kota.
- (2) Ketentuan mengenai Mutu Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 sesuai dengan standar teknis yang diatur oleh Menteri teknis yang menyelenggarakan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar setelah berkoordinasi dengan Menteri melalui Direktur Jenderal Bina Pembangunan Daerah.

Pasal 4

Penerapan SPM sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dilakukan dengan tahapan:

- a. pengumpulan data;
- b. penghitungan kebutuhan pemenuhan pelayanan dasar;
- c. penyusunan rencana pemenuhan pelayanan dasar; dan
- d. pelaksanaan pemenuhan pelayanan dasar.

Bagian Kedua Pengumpulan Data

Pasal 5

- (1) Pengumpulan data sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a mencakup:
- a. jumlah dan identitas lengkap warga negara yang berhak memperoleh barang dan/atau jasa kebutuhan dasar secara minimal sesuai dengan Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu Pelayanan Dasarnya serta khusus pengumpulan data untuk penerapan SPM pendidikan daerah kabupaten/kota warga negara yang berhak memperoleh barang dan/atau jasa kebutuhan dasar secara minimal; dan

-
- b. jumlah barang dan/atau jasa yang tersedia, termasuk jumlah sarana dan prasarana yang tersedia.
- (2) Pengumpulan data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan Standar Teknis SPM ditujukan untuk pencapaian target 100% (seratus persen) dari target dan indikator penerima layanan setiap tahun.
 - (3) Target dan indikator penerima layanan setiap tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dari masing-masing urusan SPM, tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Walikota ini.
 - (4) Hasil pendataan yang dilakukan oleh Perangkat Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diintegrasikan dengan Sistem Informasi Pembangunan Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sagian Ketiga

Penghitungan Kebutuhan Pemenuhan Pelayanan Dasar

Pasal 6

- (1) Perangkat Daerah menghitung selisih kebutuhan terhadap ketersediaan barang dan/atau jasa dan sarana dan/atau prasarana berdasarkan jumlah warga negara penerima dan Mutu Pelayanan Dasar sesuai dengan Standar Teknis SPM.
- (2) Ketersediaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperoleh dari pihak Sadan Usaha Milik Negara/Sadan Usaha Milik Daerah, lembaga nonpemerintah, masyarakat, dan/atau Pemerintah Daerah.
- (3) Menghitung selisih kebutuhan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk menyusun kebutuhan pemenuhan Pelayanan Dasar berpedoman pada standar biaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 7

- (1) Perangkat Daerah menghitung warga negara penerima pelayanan dasar yang tidak mampu memperoleh barang dan/atau jasa yang telah tersedia.
 - (2) Warga negara penerima Pelayanan Dasar yang tidak mampu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikarenakan:
 - a. miskin atau tidak mampu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. sifat barang dan/atau jasa yang tidak dapat diakses atau dijangkau sendiri;
 - c. kondisi bencana; dan/atau
 - d. kondisi lain yang tidak memungkinkan untuk dapat dipenuhi sendiri.
-

Bagian Keempat
Penyusunan Rencana Pemenuhan Pelayanan Dasar

Pasal 8

- 11) Pemerintah Daerah menyusun rencana pemenuhan pelayanan dasar sesuai dengan penghitungan kebutuhan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (3) dan Pasal 7 ayat III yang dimuat dalam dokumen RPJMD dan RKPD.
- 12) Perangkat Daerah memprioritaskan penyusunan rencana pemenuhan pelayanan dasar sesuai dengan penghitungan kebutuhan sebagaimana dimaksud pada ayat III kc dalam Renstra PD dan Renja PD sesuai dengan tugas dan fungsi.
- 13) Rencana pemenuhan pelayanan dasar merupakan salah satu tolok ukur kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Pasal 9

- 11) Penyusunan rencana pemenuhan pelayanan dasar yang dimuat dalam dokumen RPJMD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat III dilakukan pada saat perumusan meliputi:
- a. gambaran umum kondisi daerah khususnya dikaitkan dengan penyelenggaraan pemenuhan dan pencapaian kebutuhan dasar oleh Pemerintah Daerah;
 - b. gambaran pengelolaan keuangan daerah serta kerangka pendanaan, khususnya dikaitkan dengan besaran anggaran yang diperuntukkan bagi pemenuhan kebutuhan dasar;
 - c. permasalahan dan isu strategis daerah khususnya dikaitkan dengan isu pemenuhan kebutuhan dasar untuk setiap Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar;
 - d. strategi arah kebijakan dan program pembangunan daerah khususnya dikaitkan dengan strategi Pemerintah Daerah dalam menyusun arah kebijakan dan merumuskan program dalam pemenuhan kebutuhan dasar;
 - e. kerangka pendanaan pembangunan dan program Perangkat Daerah, khususnya dikaitkan dengan program Perangkat Daerah dan pendanaan yang diperuntukkan dalam pemenuhan kebutuhan dasar; dan
 - f. kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, khususnya dikaitkan dengan indikator kinerja daerah dalam pencapaian pemenuhan kebutuhan dasar.
- 12) Penyusunan rencana pemenuhan Pelayanan Dasar yang dimuat dalam dokumen RKPD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat [I] dilakukan pada saat perumusan meliputi:
- a. gambaran umum kondisi daerah khususnya dikaitkan dengan penyelenggaraan dan pencapaian program dan kegiatan Perangkat Daerah dalam pemenuhan kebutuhan dasar;

-
- b. kerangka ekonomi dan keuangan daerah khususnya dikaitkan dengan besaran anggaran yang dipruntukkan bagi pemenuhan kebutuhan dasar;
 - c. sasaran dan prioritas pembangunan daerah khususnya untuk memastikan capaian pemenuhan kebutuhan dasar dalam rencana kerja tahunan;
 - d. rencana kerja dan pendanaan daerah khususnya dikaitkan dengan program, kegiatan, dan alokasi dana indikatif dan sumber pendanaan yang disusun dalam pencapaian pemenuhan kebutuhan dasar; dan
 - e. kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah, khususnya dikaitkan dengan indikator kinerja daerah dalam pencapaian pemenuhan kebutuhan dasar.
- (3) Penyusunan rencana pemenuhan Pelayanan Dasar yang dimuat dalam dokumen Renstra PD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) dilakukan pada saat perumusan meliputi:
- a. gambaran pelayanan Perangkat Daerah, khususnya dikaitkan dengan capaian dan pemenuhan kebutuhan dasar;
 - b. permasalahan dan isu strategis Perangkat Daerah, khususnya dikaitkan dengan permasalahan pokok yang dihadapi Perangkat Daerah dalam pencapaian pemenuhan kebutuhan dasar;
 - c. tujuan dan sasaran khususnya dikaitkan dengan penjabaran kebijakan Perangkat Daerah dalam pemenuhan kebutuhan dasar;
 - d. strategi dan arah kebijakan, khususnya dikaitkan dengan memperhatikan permasalahan dan isu strategis dalam pencapaian pemenuhan kebutuhan dasar;
 - e. rencana program dan kegiatan serta pendanaan, khususnya dikaitkan dengan program, kegiatan, dan alokasi dana indikatif dan sumber pendanaan yang disusun dalam pencapaian pemenuhan kebutuhan dasar; dan
 - f. kinerja penyelenggaraan bidang urusan khususnya dikaitkan dengan indikator kinerja daerah dalam pencapaian pemenuhan kebutuhan dasar.
- (4) Penyusunan pencapaian rencana pemenuhan Pelayanan Dasar yang dimuat dalam dokumen Renja PD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) dilakukan pada saat perumusan meliputi:
- a. hasil evaluasi Renja PO tahun lalu khususnya dikaitkan dengan upaya optimalisasi pencapaian pemenuhan kebutuhan dasar;
 - b. tujuan dan sasaran Perangkat Daerah khususnya dikaitkan dengan penjabaran kebijakan Perangkat Daerah dalam pemenuhan kebutuhan dasar; dan

-
- c. rencana kerja dan pendanaan Perangkat Daerah, khususnya dikaitkan dengan dengan program, kegiatan, dan alokasi dana indikatif dan sumber pendanaan yang disusun dalam pencapaian pemenuhan kebutuhan dasar.

Pasal 10

- (1) Perangkat Daerah yang melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang perencanaan memastikan program dan kegiatan pemenuhan Pelayanan Dasar dimuat dalam dokumen RPJMD, Renstra PD, RKPD dan Renja PD.
- (2) Perangkat Daerah memprioritaskan anggaran program dan kegiatan pemenuhan Pelayanan Dasar setelah tercantum dalam dokumen RPJMD, Renstra PD, RKPD dan Renja PD.
- (3) Tim Anggaran Pemerintah Daerah memastikan anggaran program dan kegiatan pemenuhan Pelayanan Dasar dalam APBD.
- (4) Dalam memastikan anggaran program dan kegiatan didasarkan pada rencana pemenuhan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1).

Bagian Kelima

Pelaksanaan Pemenuhan Pelayanan Dasar

Pasal 11

- (1) Perangkat Daerah melaksanakan program dan kegiatan pemenuhan Pelayanan Dasar sesuai dengan rencana pemenuhan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1).
- (2) Perangkat Daerah menetapkan target pencapaian program dan kegiatan berdasarkan data jumlah penerima Pelayanan Dasar yang diperoleh setiap tahunnya.

Pasal 12

- (1) Pelaksanaan pemenuhan pelayanan dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dibutuhkan dan/atau melakukan kerjasama daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam hal
 - a. membebaskan biaya untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi warga negara yang berhak memperoleh Pelayanan Dasar secara minimal dengan memprioritaskan bagi masyarakat miskin atau tidak mampu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan/atau
 - b. memberikan bantuan berupa bantuan tunai, bantuan barang dan/atau jasa, kupon, subsidi, atau bentuk bantuan lainnya.
 - (2) Penyediaan barang dan/atau jasa yang diburuhkan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diterapkan sesuai dengan standar teknis SPM.
-

-
- (3) Kerjasama daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk pelaksanaan pemenuhan Pelayanan Dasar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB III KOORDINASI PENERAPAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL

Pasal 13

- (1) Walikota berwenang mengoordinasikan pelaksanaan penerapan SPM di Kota
- (2) Koordinasi sebagaimana dimaksud dalam pada ayat (1) meliputi:
 - a. penerapan, pemantauan dan evaluasi SPM; dan
 - b. penanganan isu dan permasalahan penerapan SPM.
- (3) Untuk melaksanakan koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2), maka dibentuk Tim Penerapan SPM Kota yang berkedudukan pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota.
- (4) Tim sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditetapkan melalui Peraturan Walikota

Pasal 14

Tim Penerapan SPM Kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (3) mempunyai tugas meliputi:

- a. menyusun rencana aksi penerapan SPM;
- b. melakukan koordinasi penerapan SPM dengan Perangkat Daerah pengampu SPM;
- c. mengoordinasikan pendataan, pemutakhiran dan sinkronisasi terhadap data terkait kondisi penerapan SPM secara periodik;
- d. mengoordinasikan integrasi SPM ke dalam dokumen perencanaan serta mengawal dan memastikan penerapan SPM terintegrasi ke dalam RKPDDan Renja PD termasuk pembinaan umum dan teknisnya;
- e. mengoordinasikan integrasi SPM ke dalam dokumen penganggaran serta mengawal dan memastikan penerapan SPM terintegrasi ke dalam APBD Kota;
- f. mengoordinasikan dan mengkonsolidasikan sumber pendanaan dalam pemenuhan penganggaran untuk penerapan SPM daerah kota;
- g. mengoordinasikan perumusan strategi pembinaan teknis penerapan SPM daerah Kota;
- h. mengoordinasikan pemantauan dan evaluasi SPM daerah Kota;
- i. melakukan sosialisasi penerapan SPM kepada perwakilan masyarakat sebagai penerima manfaat;
- j. menerima dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat terkait penerapan SPM dan mengkonsolidasikan laporan penerapan dan pencapaian SPM Daerah Kota, termasuk laporan yang disampaikan masyarakat melalui sistem informasi pembangunan daerah yang terintegrasi; dan

-
- k. mengoordinasikan pencapaian berdasarkan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kota dan melakukan analisis sebagai rekomendasi untuk perencanaan tahun berikutnya.

BAB IV PEMBIAYAAN

Pasal 15

Pembebiayaan penerapan SPM oleh Pemerintah Daerah dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Manado.

BAB V PELAPORAN PENERAPAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL

Pasal 16

- (1) Pelaporan Penerapan SPM dimuat dalam laporan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan disampaikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Materi laporan penerapan SPM paling sedikit memuat hasil, kendala dan ketersediaan anggaran dalam penerapan SPM.
- (3) Walikota menyampaikan laporan SPM Daerah Kota kepada Gubernur dengan tembusan kepada Menteri melalui Direktur Jenderal Bina Pembangunan Daerah.
- (4) Format laporan penerapan SPM Daerah Kota sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Walikota ini.

Pasal 17

- (1) Pemerintah Daerah menyampaikan laporan Penerapan SPM paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir.
- (2) Laporan Pemerintah Daerah merupakan dasar bagi penetapan insentif dan disinsentif daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB VI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Pasal 18

- (1) Walikota melakukan pembinaan dan pengawasan penerapan SPM Daerah Kota.
- (2) Pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

LAMPIRAN I PERATURAN WALIKOTA MANADO
 NOMOR
 TANGGAL
 TENTANG : STANDAR PELAYANAN MINIMAL PEMERINTAH KOTA MANADO.

TARGH DA.I' INDIKATOR PEIU!RIKA PELAYANA.I' MIN'IKAL
 KOTA IIAKADO













1'0	.JUTS PELAY AXAX DAIAR	Dm!KATOR P&JICAPALI'	.JUMLAH PUERIIIA	BATAS WIP'PU CAPALI'	TARGIFF	III ...OotJIIO
PUDIDIKAJI						
1	P<ndidikan Duu	Jumlah warp nq;aro usia 7-15 tahun yang berput,aiipu, dalam pendidikan duar (SD/Mi. SMP/MTa)	60365	Seuap tahun	100%	Diknasbud
2	PendidWcan Kecoetaraan	Jumlah warp nq;aro ulala 7-18 Tahun yanc belum mtncyle&ailcan pendidikan duar clan atau mcncnph yana berpani01po.at dalam pendidikan	60	~Iap tahun	100%	Diknaabud
3	P<ndidikan Analt Uala Dml	Jumlah Wwncncpra Uala 5-6 Tahun yana berpartaipul dalam pmdJdikan PAUD	55	Setlap tahun	100%	DOrnatbud
KDUATAf						
1	Pelayanan kcacabatan ibu hamil	Jumlah ibu hamil yanc mmdapatkan layanan kncbatan	7.041	Setiap tahun	100%	Dlnu Kcacabatan
2	hll)-ana.n k~hatan ibu beruban	Jumlah ibu b<naln yangmmdapotcan layanan kncabatan	6603	6ctiap tahun	100%	Dmu Kcacabatan
3	Pcl-anan kcacabatan bayi baru lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mndapatkan layanan ktacabatan	6<94	Sctiap tahun	100%	Dmu KcRhatan
4	Pelayanan lruchatan balna	Jumlah bahta yang mmdapatkan layanan kucbatan	22.252	Seoap tahun	100%	Dlnaa Kcwhatan
5	Pc-anan kcarhatan pada uoi& PendidJdikan duar	Jumlah warp nq;aro usla pendidikan dasar yang mndapotcan layanan kcarhatan	2254<	ll<bap tahun	100%	Dmaa Kcacabatan
6	Pelayanan kclc.bai...n po.do Ulla produktif	Jumlah produkW' yanc mndapatkan layanan ktKhatan	259.292	S.bap tahun	100%	Dmaa Kcacabatan
7	Pelayanan k-batan pada um illlJUt	Jumlah warp nq;aro usla lallut yang mndapotcan laoyanan k-batan	1< 101	S.bap tahun	100%	Dlnu Ktchabatan
8	Pelayanan kcsehatan pendmta tupnt~	Jumlah warp nq;aro pmdcnta h.J~rml yang mndapotcan l'yanan kncabatan	2836<	scoap tahun	100%	Dlnal Kncabatan
9	Pcllyanan kcacabatan pmdtrita dlabetta mcllltUl	Jumlah wa.rp. ncp.ra pmdcnta diabctca mdlitua yanc mndapil'itk.an Layanan ktacabatan	5078	Setlap tahun	100%	Dlnu Kcacabatan
10	Pelayanan kt.. batan orancdc.n.-n pnauan JW. bu-a(Jumlah warp nc.pra dcnpn pnguanjiwa berat Yafll t~rlayanl ktacabatan	57	Setlap tahun	100%	Dlnu Kcechabatan

11	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberculosis	Jumlah warga negara terduga TBC yang mendapatkan layanan	10.125	Setiap tahun	100%	Dinas Kesehatan
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (<i>Human Immunodeficiency Virus</i>)	Jumlah warga negara dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV) yang mendapatkan layanan	10.634	Setiap tahun	100%	Dinas Kesehatan
PBKDJAAK tJroll DAI' n•AT AAK RUA'IG						
1	Pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari-hari	Jumlah warga negara yang memperoleh kebutuhan pokok air minum sehari-hari	2.250	Setiap tahun	100%	Dinas PUPR
2	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	2.750	Setiap tahun	100%	Dinas PUPR
PI'RUIIAHAIf DAI' PBRJUXIIIAI'						
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana/dacrah kabupaten/kota	Jumlah warga negara korban bencana alam yang memperoleh rumah layak huni	50	Setiap tahun	100%	Dinas Perkim
2	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah kabupaten/kota	Jumlah warga Negara yang terkena relokasi alobat program pemcrintah dacrah kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah layak huni	2.047	Setiap tahun	100%	Dinas Perkim
KETDTRAIIA'I DAI' KETERTIBA'IUKUJI						
1	Pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum Perda dan Perkada	520	Setiap tahun	100%	Satpol pp
2	Pelayanan informasi rawan bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	500	Setiap tahun	100%	BPBD
3	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	1.000	Setiap tahun	100%	BPBD
4	pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	5.682 orang	Setiap tahun	100%	BPBD
5	pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	350 kasus	Setiap tahun	100%	Dinas Oamkar
SOSIAL						
1	Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di luar panti	Jumlah warga negara penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	65	Setiap tahun	100%	Dinas Sosial dan Pemas


**BAB VU
KETENTUAN PENUTUP**

PasaJ 19

Peraturan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.
Agar sctiap orang mengetahuinya, memcrintahkan pengundangan
Peraturan Walikota ini dengan pencmpatannya dalam Serita
Daerah Kota Manado.

BADAN PERENCANAAN, PENERJAN DAN PENOEMBANOAN DAERAH KOTA	
JABATAN	PARAF
WAUKOTA	MOHON DITANDATANG 
WAKIL WAIKOTA	
SEKRETARIS DAERAH KOTA	
PILASISTEN PEREKONOMIAN DAN PEMBANUNAN	
INSPUTUR	
KCPALA BAPETUBANGDA	
PH. KEPALA BK-AD	
KEPAIA BAOIAN HUKUM	
UEALAHAUAN HUIUNON MASYARAKAT	
SEKRETARIS BAPETUBANODA	
KEPAIA BIONOMONITORING EVALUA-	
KEPAIA SUB BIDANG DATA LAPORAN DAN INPORMASIPEMBANUNAN DAERAH	

Ditetapkan di Manado
pada tanggal 18 • IV 2020

WAIKOTA MANADO,

G. S. VICKY LUMENTUT

Diundangkan di Manado
pada tanggal 2020

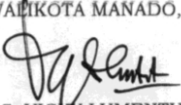
SEKRETARIS DAERAH KOTA,


MICLER CRUSVA SEMUEL LAKAT

BERJTA DAERAH KOTA MANADO TAHUN 2020 NOMOR

2	Rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti	Jumlah anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	90	Seuap tahun	100%	Dmas Sosial dan Pemas
3	Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti	Jumlah warga lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	200	Setiap tahun	100%	Diras Sosial dan Pemas
4	Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial keluarga (Janda dan pengumpul di luar panti)	Jumlah warga Negara/gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	80	Setiap tahun	100%	Dmas Sosial dan Pemas
5	Perlindungan dan jartinan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana daerah kabupaten/kota	Jumlah warga korban bencana kota yang memperoleh perlindungan dan jartinan sosial	115	Setiap tahun	100%	Diras Sosial dan Pemas

BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KOTA	
JABATAH	PARAP
WAKIL WAKIL KOTA	DIT-3: ... DAN
SEKRETARIS DAERAH KOTA	n
PIA ASISTEN PEREKONOMI DAN PENCANTIKAN	~
INSPIKTOR	=
KEPALA BAHU PANGDA KE PALABKAD	=
KEPALA BAHU HUKUM	~
KEPALA BAHU PEMERINTAHAN DAN HUBUNGAN NASYARAKAT	
SEKRETARIS APITW-ODA	~
KIPALA BIDAN MONITORING EVASASI	~
KEPALA SUB BIDAN DATA, LAPORAN DAN INFORMASI BANGUNAN DAERAH	~

WALIKOTA MANADO,

G. S. VICKY LUMENTUT

LAMPIRAN II PERATURAN WALIKOTA MANADO
NOMOR

TANGGAL:

TENTANG : STANDAR PELAYANAN MINIMAL PEMERINTAH KOTA MANADO.

FORMAT LAPORAN PENERAPAN SPM DAERAH KOTA MANADO

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Dasar Hukum
- C. Kebijakan Umum
- D. Arah Kebijakan

BAB II PENERAPAN PENCAPAIAN SPM

- A. Jenis Pelayanan Dasar
- B. Indikator dan Nilai SPM
- C. Realisasi
- D. Alokasi Anggaran
- E. Dukungan Personil
- F. Permasalahan dan Solusi

BAB III PROGRAM DAN KEGIATAN

BAB IV PENUTUP

BAOAN PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KOTA MANADO	
JABATAN	PARAF
WALIKOTA	MOHON DITANDATANGI
WAKIL WALIKOTA	
SEKRETARIS DAERAH KOTA MANADO	<i>[Signature]</i>
Plt. ASISTEN PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	<i>[Signature]</i>
INSPEKTUR	<i>[Signature]</i>
KEPALA BIDANG PERENCANAAN	<i>[Signature]</i>
KEPALA BIDANG HUKUM	<i>[Signature]</i>
KEPALA BIDANG PEMERIKSAAN TAKANAN HUBUNGAN MASYARAKAT	1
SEKRETARIS BIDANG PERENCANAAN	<i>[Signature]</i>
KEPALA BIDANG MONITORING & EVALUASI	<i>[Signature]</i>
KEPALA SUB BIDANG DATA, LAPORAN DAN INFORMASI BIDANG DAERAH	<i>[Signature]</i>

[Signature]

GS. *[Signature]* TUT